

## **Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pengolahan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021**

Trisnia Widuri <sup>1</sup>, Zaenul Muttaqien <sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi Manajemen Universitas Islam Kadiri

### **Abstrak**

Permasalahan pendanaan merupakan permasalahan yang krusial bagi perusahaan. Perusahaan membutuhkan dana untuk melakukan kegiatan operasional serta untuk ekspansi bisnis. Penelitian ini mengkaji berbagai factor yang mungkin berpengaruh terhadap kebijakan hutang perusahaan. Mengambil sampel perusahaan sub sektor Pengolahan Logam dan Sejenisnya, mempunyai 60 data pengamatan.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang perusahaan. Variabel Ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang perusahaan. Variable kebijakan deviden tidak berpengaruh signifikan dan kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang perusahaan.

**Kata Kunci :** Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Deviden, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang

Copyright (c) 2022 Citra Indah Merina

---

Corresponding author :

Email Address : [citraindah@binadarma.ac.id](mailto:citraindah@binadarma.ac.id)

### **PENDAHULUAN**

Pada dasarnya, perusahaan berdiri memiliki sebuah tujuan yang ingin dicapai yaitu memperoleh suatu keuntungan atau laba dari hasil pengelolaan usahanya hingga mencapai titik maksimal maupun melebihi titik maksimal yang diinginkan. Dana keuntungan atau laba yang melebihi maksimal tersebut dapat dialokasikan untuk investasi sebagai bentuk menambah modal atau keuntungan lainnya perusahaan diluar kegiatan pengelolaan usahanya. Hal yang umum diinginkan investor dalam berinvestasi adalah mendapatkan pengembalian dana atau return yang tinggi baik dari selisih harga maupun pembagian dividen. Menurut Murdiyanto and Kusumaningarti (2020: 83) salah satu manfaat dari keberadaan pasar modal dapat menjadi alternatif investasi, dengan berinvestasi di pasar modal seseorang dapat mendapatkan penghasilan.

Laporan keuangan sangat penting dalam hal melakukan investasi, karena dari laporan keuangan tersebut para investor dapat melihat informasi dan rincian mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan. Dari laporan keuangan investor juga dapat mengetahui suatu perusahaan sedang dalam kondisi baik atau buruk yang kemudian digunakan investor untuk memutuskan harus berinvestasi di perusahaan tersebut atau tidak. Dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan terdapat beberapa rasio-rasio keuangan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

Rasio likuiditas adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan guna melunasi semua hutang-hutangnya atau kewajiban-kewajibannya dengan rentang waktu pendek yang sudah ditetapkan jangka waktunya. Menurut Weston (dalam Kasmir, 2019: 129), menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut memiliki jumlah aktiva lancar lebih dari jumlah kewajiban yang harus dibayarkan pada tempo waktu yang sudah dijatuhkan atau ditetapkan. Perusahaan yang mampu melunasi hutang jangka pendeknya dapat dikatakan perusahaan itu dalam kondisi yang baik, dengan begitu dipastikan perusahaan sudah mengelola perusahaan tersebut dengan baik dan maksimal.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dari kegiatan pengelolaan usaha yang dijalankan. Menurut Hanafi (2013: 42), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (*profitabilitas*) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Perusahaan dapat dikatakan mendapatkan keuntungan atau laba apabila perusahaan tersebut mampu memenuhi atau melampaui target keuntungan yang telah ditentukan perusahaan tersebut. Semakin tinggi laba yang diperoleh, maka semakin baik pula kondisi perusahaan. Dengan kondisi perusahaan yang dapat melampaui target laba yang telah ditentukan, hal tersebut dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi.

Menurut Dewi and Sudiartha (2019: 7903), ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan merupakan parameter mengenai besar maupun kecilnya suatu perusahaan yang diukur menggunakan pengukuran logaritma natural total aset. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak pula penanaman dana modal dari para investor pada perusahaan dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran kecil. Investor lebih tertarik berinvestasi pada perusahaan skala besar dibandingkan dengan perusahaan skala kecil. Perusahaan dengan skala besar di yakini dapat mengelola kegiatan usahanya dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba yang besar. Dengan banyaknya investor yang tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan skala besar, hal ini dapat mempengaruhi harga saham dan pengembalian dana saham (*return saham*) menjadi lebih meningkat dari sebelumnya.

Rasio solvabilitas pada penelitian ini diprosikan dengan Debt Equity Ratio (DER). Debt equity ratio (DER) merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi rasio ini melambangkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk deviden yang diterima karena kewajibannya untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian deviden.

Manajer diberi kepercayaan oleh para pemegang saham untuk mengelola, menjalankan perusahaan dan mengatasi berbagai hambatan untuk dapat mencapai tujuan. Dalam mengelola perusahaan manajer membutuhkan dana untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Salah satu cara untuk memperoleh dana adalah dengan cara menaikkan hutang (Yeniati dan Nicken, 2010). Menurut pecking order teori sebagian perusahaan menganggap bahwa penggunaan hutang dirasa lebih aman daripada menerbitkan hutang baru Menurut Mamduh (2004) perusahaan dinilai berisiko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modal, namun sebaliknya apabila perusahaan menggunakan hutang yang kecil atau tidak sama sekali perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan. Berdasarkan alasan tersebut manajer dituntut untuk lebih berhati-hati dalam penentuan kebijakan hutang dalam perusahaannya. Sedangkan menurut trade of theory semakin tinggi hutang semakin tinggi beban kebangkrutan. Berdasarkan asumsi umum pecking order theory dan trade of theory

seharusnya penggunaan hutang rendah. Namun kenyataannya banyak perusahaan yang masih menggunakan hutang yang tinggi.

## KAJIAN TEORITIK

### Landasan Teori

Rasio likuiditas merupakan kapabilitas suatu perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan kurun waktu yang telah ditentukan. Menurut Arifin (2002: 84), rasio likuiditas adalah rasio untuk menganalisis seberapa jauh sebuah perusahaan mampu bertahan hidup. Tidak cukup hanya mengetahui sebuah perusahaan. Menurut Hanafi (2013: 37), rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya. Utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan. Dalam penelitian ini Rasio Likuiditas di proxikan dengan Rasio Lancar (Current Ratio). Rasio lancar atau (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Menurut Sugiyarso dan Winarni (dalam Oroh et al., 2019: 662), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Kasmir (2019: 198), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Rasio profitabilitas merupakan suatu usaha atau kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dari hasil kegiatan pengelolaan baik dana maupun produksi. Suatu perusahaan dapat dikatakan memiliki keuntungan apabila perusahaan tersebut memiliki jumlah dana laba atau keuntungan melebihi dari jumlah laba yang ditentukan perusahaan. Dalam penelitian ini Rasio Profitabilitas di proxikan dengan Return On Equity. Return On Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham. Angka yang tinggi untuk ROE menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi. ROE tidak memperhitungkan dividen maupun capital gain untuk pemegang saham.

Menurut Adiningsih (dalam Susanty dan Bastian, 2018: 22), ukuran perusahaan adalah suatu skala, yaitu dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aset, log size, nilai pasar saham dan lain-lain. Semakin besar suatu perusahaan, semakin banyak pula alternatif pembelajaran sumber daya yang dapat dipilih. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari pihak eksternal bila dibandingkan dengan perusahaan lebih kecil. Menurut Tarigan (dalam Agustia and Suryani, 2018: 67), ukuran perusahaan merupakan variabel yang diukur dari jumlah total aset perusahaan. Jumlah total aset perusahaan ini kemudian dilakukan transformasi ke dalam bentuk logaritma natural (Ln). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu parameter perusahaan yang diklasifikasikan dalam skala kecil maupun besar dengan melihat dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan guna sebagai tolak ukur suatu perusahaan dalam pengelolaan usahanya.

Pertumbuhan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang melakukan perluasan usaha sehingga dapat dipastikan perusahaan tersebut membutuhkan dana yang dapat mendukung perluasan usahanya tersebut

Pengukuran Pertumbuhan Perusahaan :  $GROWTH = (\text{Aktiva Akhir Tahun} : \text{Aktiva Awal tahun}) \times 100\%$

Kebijakan deviden menurut Brigham, et al (1999 : 479) adalah keputusan tentang apakah akan membagi laba atau menahannya untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Alokasi penentuan laba sebagai laba ditahan dan pembayaran dividen merupakan aspek utama dalam kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan untuk menentukan berapa besar bagian dari pendapatan perusahaan yang akan diberikan kepada pemegang saham. Dalam hal ini kebijakan deviden di ukur melalui rasio Deviden Payout Ratio (DPR)

Pengukuran Kebijakan Deviden :  $DER = (\text{Deviden} : \text{Laba Bersih setelah Pajak}) \times 100\%$

Wahidahwati, 2002 (dalam Amila, 2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang ikut dalam pengambilan keputusan. Konflik keagenan dapat di minimalisir apabila manajer mempunyai kepemilikan saham perusahaan untuk menyamakan kepentingan prinsipal dan agen.

Pengukuran Kepemilikan Manajerial :  $MOWN = (\text{Jumlah Kepemilikan saham oleh manajemen} : \text{Saham yang beredar}) \times 100\%$

Menurut Kasmir (2019:159), "Debt Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas". Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Menurut Fahmi (2016:95), Debt Equity Ratio adalah rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. Menurut Kasmir (2019:160), "Debt Equity Ratio dapat diukur menggunakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva pada perusahaan".

### **Hipotesis yang diajukan**

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan Aset Lancar. Atau dengan kata lain likuiditas menyatakan ketersediaan Aset Lancar untuk melunasi hutang lancar. Dalam hal ini perusahaan harus mempunyai cukup aset lancar untuk membayar hutang lancar yang biasanya merupakan hutang operasional. Ketersediaan dana tersebut tentu berhubungan dengan banyaknya laba yang diterima perusahaan atau ketersediaan dana yang berasal dari hutang. Jika dana yang berasal dari modal tersedia cukup untuk melunasi hutang operasional maka perusahaan tidak perlu mencari alternatif dana yang lain

### **H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan**

Profitabilitas memberi gambaran kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang berasal dari pemegang saham untuk menghasilkan laba. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka rasio profitabilitasnya

semakin tinggi. Ketersediaan dana untuk membentuk aset sangat tergantung pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin banyak dana tersedia maka akan semakin rendah potensi pendanaan yang berasal dari hutang.

## **H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan**

Ukuran perusahaan yang dihitung dengan Ln dari Aset merupakan gambaran banyaknya aset yang dimiliki perusahaan. Semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar peluang perusahaan mendapatkan sumber dana internal untuk menjalankan kegiatannya operasionalnya

## **H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan**

Penjualan perusahaan merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang mereka miliki. Pertumbuhan penjualan adalah sinyal bahwa perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki. Hal ini menandakan perusahaan mempunyai cukup sumber dana dan tidak perlu mencari tambahan dana dari hutang

## **H4 : Pertumbuhan berpengaruh terhadap kebijakan hutang perusahaan**

Kebijakan deviden adalah bagian dari laba yang dibagikan pada pemegang saham sebagai pengembalian atas dana yang mereka tanamkan. Semakin tinggi prosentase deviden yang dibagikan kepada pemegang saham hal itu menandakan perusahaan dalam keadaan kecukupan dana untuk kegiatannya operasionalnya sehingga tidak membutuhkan dana yang berasal dari hutang.

## **H5 : Kebijakan Deviden berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan**

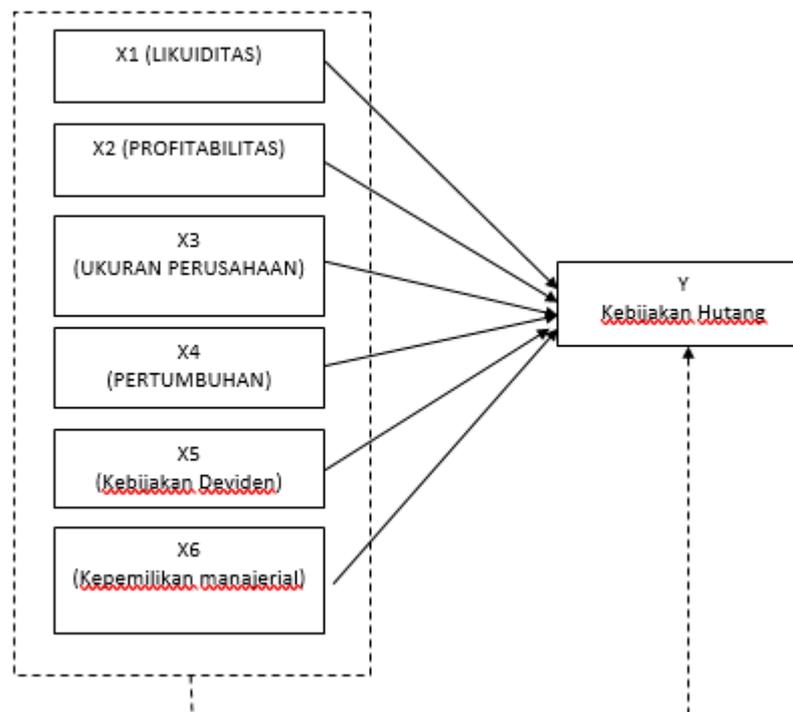
Pengelolaan perusahaan yang baik mensyaratkan sebagian saham dimiliki oleh manajemen. Dengan manajemen duduk sebagai pemegang saham akan lebih mengetahui keadaan perusahaan sehingga akan mempengaruhi semua kebijakan perusahaan, termasuk juga kebijakan pendanaan.

## **H6 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan.**

**H7 : Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, Kebijakan Deviden dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kebijakan Hutang Perusahaan.**

## **Kerangka Teoritik**

## 2.4 Kerangka Teoritik



Gambar 1. Kerangka Teoritik

## METODE PENELITIAN

Populasi merupakan total keseluruhan karakteristik berupa objek maupun subjek yang hendak diteliti dan ditetapkan oleh peneliti yang kemudian dapat dipelajari. Menurut Sujarweni (2019: 80), populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang diambil oleh peneliti pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor pengolahan Logam dan sejenisnya yaitu sebanyak 17 perusahaan.

Sampel merupakan hasil dari bagian populasi yang sudah dipilah hingga menjadi sebuah data final yang diperlukan untuk kebutuhan data penelitian. Menurut Anshori and Iswati (2009: 94), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan, dengan menggunakan Laporan keuangan tahunan mulai tahun 2018 hingga 2021 sehingga didapatkan sampel sebanyak 60 pengamatan.

### Teknik Pengambilan sampel

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan Purposive Sampling dimana data-data yang menjadi populasi kemudian diperkecil jumlahnya hingga menjadi sampel yang diinginkan peneliti. Adapun kriteria-kriteria dalam penentuan jumlah sampel ini yaitu :

1. Perusahaan sub sektor pengolahan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018-2021.

2. Perusahaan sub sektor pengolahan logam dan sejenisnya yang melaporkan dan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode tahun 2018-2021.
3. Perusahaan sub sektor pengolahan logam dan sejenisnya yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah (IDR).
4. Perusahaan sub sektor pengolahan logam dan sejenisnya yang mempunyai laba positif selama periode penelitian
5. Perusahaan subsector pengolahan logam dan sejenisnya yang membagikan deviden selama periode penelitian

### Alat Analisis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Sehingga Metode Penelitian yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Data yang digunakan adalah data panel, maka bantuan alat analisis EViews dianggap paling sesuai.

Estimasi Model dalam Regresi Data Panel

#### 1) Common Effect Model (CEM)

Menurut Batlagi (dalam Prabowo, 2020: 16) model tanpa pengaruh (common effect) adalah pendugaan yang menggabungkan (pooled) seluruh data time series dan cross section dan menggunakan pendekatan OLS (Ordinary Least Square) untuk menduga parameternya.

#### 2) Fixed Effect Model (FEM)

Menurut Arintina (2019: 88) salah satu cara untuk memperhatikan unit cross section atau unit time series adalah dengan memasukkan variabel dummy untuk memberikan perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda, baik lintas unit cross section maupun unit time series. Oleh karena itu pendekatan dengan memasukkan variabel dummy ini dikenal juga dengan Least Square Dummy Variabel (LSDV) atau juga disebut covariance model.

#### 3) Random Effect Model (REM)

Menurut Arintina (2019: 89) dalam mengestimasi data panel dengan model fixed effect melalui teknik variabel dummy menunjukkan ketidakpastian model yang digunakan. Untuk mengestimasi masalah ini dapat digunakan variabel residual yang dikenal dengan model random effect. Pendekatan random effect memperbaiki efisiensi proses least square dengan memperhitungkan error dari cross section dan time series

Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

#### 1) Chow Test

Menurut Sarwono and Hendra (dalam Prabowo, 2020: 47) uji chow merupakan tes untuk memilih antara model Common Effect Model (CEM), dan Fixed Effect Model (FEM). Uji ini digunakan untuk mengetahui perbandingan nilai probability F dengan signifikan. Jika nilai probability  $F < 0,05$  maka model yang terpilih adalah model FEM. Apabila nilai probability  $F > 0,05$  maka model yang terpilih adalah model CEM.

#### 2) Hausman Test

Menurut Sarwono and Hendra (dalam Prabowo, 2020: 48) uji hausman merupakan tes yang digunakan untuk memilih model yang paling tepat antara Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Uji ini digunakan untuk

mengetahui perbandingan antara nilai probability chi-square dan signifikan. Jika nilai probability chi-square  $< 0,05$  maka model terpilih adalah model FEM. Apabila nilai probability chi-square  $> 0,05$  maka model yang terpilih adalah REM.

### 3) Lagrange Multiplier Test

Menurut Sarwono and Hendra (dalam Prabowo, 2020: 48) uji lagrange multiplier (LM) merupakan test yang dilakukan untuk mengetahui model mana yang paling tepat antara model Common Effect Model (CEM), dan Random Effect Model (REM). Uji ini digunakan jika pada tahap uji chow yang terpilih Common Effect Model (CEM). Apabila nilai probability  $> 0,05$  maka yang digunakan adalah model CEM. Jika nilai probability  $< 0,05$  maka yang digunakan adalah model REM.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Regresi Data Panel menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -19.06954 - 0.078274X_1 + 0.442042X_2 + 0.697269X_3 + 0.772457X_4 - 0.067511X_5 + 0.56287X_6$$

Dari hasil Uji regresi Linier Berganda diketahui bahwa Variabel Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan, Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan Hutang Perusahaan Variable Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang perusahaan, Variable Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan Hutang perusahaan, Variabel Kebijakan Deviden berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang perusahaan, variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang perusahaan. Berdasarkan nilai Probabilitas signifikansi F diketahui bahwa secara simultan variable bebas yang terdiri dari Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Deviden dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa variable Likuiditas dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan. Variable kinerja keuangan merupakan representative prestasi perusahaan. Semakin baik nilai rasionya maka semakin baik kinerja perusahaan. Namun hal itu tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang perusahaan. Hal ini dikarenakan hutang yang besar biasanya merupakan hutang yang sifatnya jangka Panjang, sedangkan likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Sehingga ada perbedaan yang sangat mencolok antara hutang jangka Panjang dan jangka pendek perusahaan. Asset lancar perusahaan bisa saja membayar seluruh hutang jangka pendek, tapi belum tentu dapat menutupi hutang jangka panjangnya.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Sebuah perusahaan yang profitabel belum tentu mempunyai dana yang cukup untuk ekspansi bisnis. Sehingga besar kecilnya profitabilitas perusahaan tidak menjadi alasan sebuah perusahaan untuk mencari pinjaman ke pihak lain.

Dilain sisi Ukuran perusahaan serta Pertumbuhan perusahaan memnjadi salah satu alasan kuat perusahaan melakukan peminjaman ke pihak lain. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin terpacu pula lah perusahaan dalam melakukan ekspansi bisnis. Sehingga hal itu akan meningkatkan hutang perusahaan. Demikian juga dengan Pertumbuhan perusahaan. Semakin baik pertumbuhan perusahaan, maka semakin mantab niatan perusahaan untuk melakukan ekspansi bisnis. Hal itu akan mendorong perusahaan dalam melalakukan pinjaman dalam jumlah yang besar.

Kebijakan deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang perusahaan. Kebijakan deviden merupakan kebijakan yang telah dipertimbangkan dan di atur oleh perusahaan dengan mempertimbangkan banyak hal. Tentu hal ini tidak akan menjadi beban bagi perusahaan. Sehingga kebijakan deviden bukan factor yang mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan.

Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden. Semakin banyak pihak manajemen yang duduk sebagai pemilik saham, maka semakin besar interfensi manajemen dalam mengambil keputusan pada RUPS. Sehingga besarnya kepemilikan manajerial akan sangat mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan.

## SIMPULAN

Kebijakan Hutang merupakan kebijakan yang penting yang harus diambil oleh perusahaan. Dengan kebijakan hutang yang tepat, perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Dari penelitian di atas, likuiditas, profitabilitas dan kebijakan deviden berpengaruh tidak signifikan. Sedangkan Ukuran perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Kepemilikan Manajerial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan

## Referensi :

- Agustia, Y. P. and Suryani, E. (2018) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)', *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(1), pp. 63-74. doi: 10.17509/jaset.v10i1.12571.
- Anshori, M. and Iswati, S. (2009) *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan (AUP).
- Aprillia, R. (2019) *Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Aprintina (2019) *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktiva Produktif, dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2011-2017)*.
- Devi, N. N. S. J. P. and Artini, L. G. S. (2019) 'Pengaruh ROE, DER, PER, dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham', *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(7), pp. 4183-4212. doi: 10.24843/ejmunud.2019.v08.i07.p07.
- Dewi, N. L. P. S. U. and Sudiarta, I. G. M. (2019) 'Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage', *E-Jurnal Manajemen*, 8(2), pp. 7892-7921. doi: 10.24843/ejmunud.2019.v08.i02.p13.
- Fahmi, I. (2017) *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Ghozali, I. and Ratmono, D. (2020) *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EvIEWS 10*. Edisi 2. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hanafi, M. M. (2013) *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Hartono, J. (2009) *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 6. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Indrayani, N. K., Endiana, I. D. M. and Pramesti, I. G. A. A. (2021) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Kharisma*, 3(1), pp. 52-62.
- Kasmir (2019) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kusumawati, S. and Mardani, R. M. (2018) 'Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2016', *E-Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 7(8), pp. 23-35.
- Laksono, C. D. (2017) *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lestari, R. and Cahyono, K. E. (2020) 'Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Consumer Goods di BEI)', *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(3). Available at: <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2993>.
- Mayuni, I. A. I. and Suarjaya, G. (2018) 'Pengaruh ROA, Firm Size, EPS, dan PER Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur di BEI', *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(8), pp. 4063-4093.
- Mulyanti, D. (2017) 'Manajemen Keuangan Perusahaan', *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(2), pp. 62-71.
- Murdiyanto, E. and Kusumaningarti, M. (2020) *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Pasar Modal Indonesia*. Edited by A. Rofiq. Kediri: CV. Jakad Media Publishing.
- Riyanto, B. (2016) *Dasar Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Sujarweni, V. W. (2019) *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Z.A, S. R., Zulpahmi and Sumardi (2021) 'Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal', 1(1), pp. 33-46.